

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya terhadap kebangkitan Tiongkok. Tiongkok yang dianggap sebagai raksasa Asia mampu menunjukkan eksistensinya sebagai kekuatan alternatif negara-negara lain di Asia melalui *economic power*. Dengan bangkitnya Tiongkok melalui pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat mampu menimbulkan banyak persepsi dari berbagai kalangan, baik itu positif maupun negatif. Disisi lain masyarakat Tionghoa yang merupakan diaspora Tiongkok menganggap bahwa kebangkitan Tiongkok dapat membangkitkan *sense of ethnic pride and legitimation*. Hal tersebut berkaitan dengan memori masyarakat etnis Tionghoa yang selalu jadi kambing hitam. Kebangkitan Tiongkok juga dianggap mampu menjadi obat untuk menghilangkan pemikiran rasial dan perilaku-perilaku diskriminasi atau *anti-chinese feeling* masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teori memori kolektif dan teori persepsi yang dikaitkan dengan identitas. Kedua teori tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, yang mana memori kolektif dapat mendukung terbentuknya persepsi individu. Data yang didapatkan penulis melalui pengambilan sampel, serta didukung oleh data arsip atau dokumen pemerintah. Namun faktanya, muncul beragam persepsi masyarakat etnis Tionghoa terhadap Tiongkok. Penelitian ini menghasilkan tiga tipe persepsi, yaitu *approving*, *middle*, dan *denying*.

Kata kunci : Etnis Tionghoa, Surabaya, Diskriminasi, Sinofobia, *Anti-Chinese Feeling*, *Ethnic Pride*, Legitimasi, Identitas, Memori Kolektif, Persepsi, Kebangkitan Tiongkok.